

**STRATEGI PIMPINAN YAYASAN DAWATE ISLAMI
DALAM PENGKADERAN MUBALIGHAH DI
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Nama: Zhiaun Nazira
Nim: 200403003**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

202

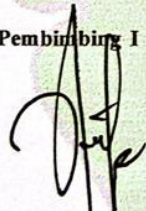
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

**Zhiaun Nazira
NIM. 200403003**

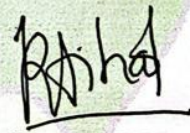
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.
NUPK.198201202023211011

Pembimbing II



Raihan S.Sos.I., M.A.
NIP. 1981110720060420

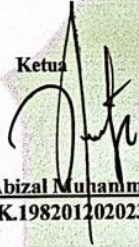
SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :
ZHIAUN NAZIRA
NIM. 200403003

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 24 April 2024

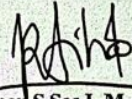
di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



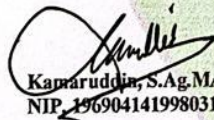
Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.
NUPK.198201202023211011

Sekretaris



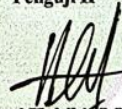
Raihan S.Sos.I., M.A.
NIP.1981110720060420

Penguji I



Kamaruddia, S.Ag.MA
NIP.196904141998031000

Penguji II



Khairul Habibi, S.Sos., M.Ag
NUPK.199111252023212017



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Khusnawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001

Dengan ini saya:

Nama : Zhiaun Nazira

NIM : 200403003

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada yang menuntut dari pihak lain, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 Maret 2024


1000
METERAI
DEBA2ANX225810169
Zhiaun Nazira
NIM. 200403003

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami Dalam Pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh". Dalam upaya strategi pimpinan dalam pengkaderan mubalighah seperti pembinaan, pengarahan, pemantauan serta evaluasi oleh pimpinan terhadap mubalighah sehingga dapat terciptanya mubalighah yang taat, patuh, lemah lembut, sabar, senantiasa melakukan sunah-sunah Rasul dan berpotensi dalam mendakwahkan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pimpinan dalam pengkaderan mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh menerapkan proses strategi lemah lembut, sabar, menciptakan nuansa kebersamaan, juga menciptakan strategi melalui aktivitas seperti strategi daurah, strategi ijtimak mingguan, ijtimah bulanan, dan pengajian khusus perbaikan bacaan salat dan al-Quran. Faktor peluang dalam pengkaderan salah satunya adalah fasilitas yang tersedia memberikan kenyamanan dalam proses aktivitas selama pengkaderan, dan adanya faktor dukungan dari kedua orang tua calon mubalighah yang sadar akan pentingnya memberi dukungan kepada anak dalam proses perbaikan diri. Dengan adanya dukungan orang tua dan fasilitas yang tersedia nyaman, maka para peserta mubalighah akan lebih semangat dan yakin selama belajar. Sedangkan faktor tantangan yang dihadapi adalah fasilitas yang ada belum sepenuhnya tersedia khusus untuk para mubalighah, minimnya minat peserta mubalighah yang mengikuti proses pengkaderan mubalighah.

Kata Kunci: *Strategi, Pimpinan, Pengkaderan dan Mubalighah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami Dalam Pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh". Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat akhir dari penyelesaian studi S1 pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih, terutama kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah merawat, membesarkan dengan penuh kasih sayang, dan mendidik penulis, serta senantiasa memberikan dukungan berupa doa, materi. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak dan abang yang dicintai. Kemudian ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Sakdiah, M. Ag selaku Kepala Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Raihan, S.Sos I., M.A sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu membimbing selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Fakhruddin, SE., MM. sebagai pembimbing Akademik beserta seluruh dosen dan staf pada Jurusan Manajemen Dakwah yang telah ikut membantu segala keperluan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada bapak Kamaruddin, S.Ag.MA selaku penguji sidang saya.
7. Kepada bapak Khairul Habibi, S.Sos selaku dosen penguji sidang saya.
8. Kepada pengurus Yayasan Dawate Islami yang telah meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan leting 2020 Prodi Manajemen Dakwah, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan selama di bangku kuliah ini. Serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 26 Maret 2024

Penulis,

Zhiaun Nazira
NIM. 200403003

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBAR COVER | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| LEMBAR KEASLIAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan | 8 |
| B. Strategi Kepemimpinan..... | 11 |
| C. Pengkaderan Mubalighah..... | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian | 23 |
| B. Pendekatan Penelitian | 23 |
| C. Subjek Penelitian Data..... | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| E. Teknik Analisis Data | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 29 |
| B. Hasil Penelitian..... | 35 |
| C. Analisis Data | 44 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 49 |
| B. Saran..... | 50 |

DAFTAR PUSTAKA51

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Dawate Islami Banda Aceh | 32 |
| Tabel 4.2 Data Pengasuh..... | 33 |
| Tabel 4.3 Data Mubalighah..... | 33 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah ilmu perencanaan dan pengerahan sumber daya untuk operasi besar besaran. Melansir kekuatan pada posisi yang paling menguntungkan sebelum menyerang lawan.¹ Kepemimpinan atau leadership merupakan suatu proses untuk dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk mencapai satu tujuan tertentu.² Maka kepemimpinan seorang pimpinan yayasan dapat dipahami sebagai kemampuan seorang pimpinan dalam memimpin serta mengelola sebuah yayasan pendidikan islam.

Dalam hal ini, seorang mubaligh dituntut untuk memahami setiap perilaku individu yang berdeda-beda. Setiap mubaligh harus mampu membekali para bawahannya agar dapat memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien.

Pengkaderan adalah proses mempersiapkan calon-calon pemimpin suatu organisasi untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang. Tujuan kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon pemimpin demi kesinambungan organisasi, sehingga jika terjadi pergantian pemimpin dapat berjalan mulus karena sudah dipersiapkan, dengan demikian pengangkatan seorang pemimpin sebaiknya

¹ Jemsly Hutabarat, Martani Huseini, *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellencedan Operational Excellence Secara Simultan* (Jakarta: Penerbit UniversitasIndonesia)Hal.14https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8ywbBzsAAAAJ&citation_for_view=8ywbBzsAAAAJ:BEWYMUwI8FkC

² Khatib Pahlawan Karyo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 9.

melalui proses kaderisasi.³

Mubaligh adalah orang yang mengajak kepada kebaikan, baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud Khairul Ummah.⁴

Mubalighah perlu mengambil peran karena mayoritas *mad'u* dalam majlis tersebut ialah perempuan. Akan tetapi, budaya patriarki (sebuah sistem social yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama) perkembangan budaya ini ternyata membatasi peranan mubalighah tersebut. Islam mengajarkan untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain, karena islam merupakan agama yang *rahmata lil alamin*, yakni islam menghendaki umatnya untuk dapat bermanfaat bagi manusia lainnya. Sebagai muslim yang beriman, kita dianjurkan untuk melaksanakan dakwah. Maka dari itu konsep-konsep dakwah amat dibutuhkan dan disuguhkan terhadap generasi muda saat ini.

Yayasan merupakan salah satu lembaga non formal yang sudah lama menjadi salah satu instansi pendidikan Islam di Indonesia. Di mana lembaga ini berkaitan dan berhubungan langsung dengan masyarakat, baik secara keyakinan maupun sosial.⁵

Dawate Islami suatu organisasi yang mendukung penyebaran dakwah dan mendidik kadernya untuk menjadi mubaligh dan mubalighah. Saat ini Dawate Islami menjalankan program pendidikan masyarakat dan menyebarkan dakwah di

³ Kartono, Kartini, *Spikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002) Hal. 4-5.

⁴ Abdul Aziz, *Islah al – Wakhudu al Diniy*, (Mesir: Attiqarah al Kubra, 1997), Hal. 26.

⁵Ratna Kamila dkk, “*Management Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri*,” *Tadbir: Jurnal Management Dakwah* 4, no.13 (2019)

berbagai negara di belahan dunia seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Kanada, China, Hongkong, Afrika, Korea, Jepang, Hindia, Banglades, Malaysia, Singapura, dan Indonesia. Dawate islami terbuka untuk semua golongan dan dirancang untuk menyampaikan pesan-pesan islam untuk semua orang. Bahkan dari Rahim Dawate Islami, banyak lahir kader mubaligh dan mubalighah. Sehingga santri ikhwan diajarkan oleh mubaligh sedangkan santri akhawat diajarkan oleh mubalighah. Terbukti bahwa Dawate Islami mampu mencetak kader mubalighah disebabkan majlis akhawat tidak digunakan mubaligh melainkan mubalighah itu sendiri.⁶

Berdasarkan hasil observasi permasalahan dakwah di Dawate Islami kerap ditemui dalam kehidupan kita sehari-hari. Salah satunya permasalahan pengembangan mubalighah yang terkait dengan keadaan umum antara jumlah mubalighah di Aceh khususnya di Banda Aceh. Kurangnya muncul mubalighah di majlis-majlis akhawat. Rendahnya peranan perempuan dalam berdakwah di Aceh berbanding terbalik dengan mayoritas target jamaah adalah perempuan dengan profesi ibu rumah tangga. Sehingga perempuan bisa menjadi seorang pemimpin atau mendapat peran utama dalam kehidupan dengan batasan yang telah dikemukakan di dalam Al Qur'an dan juga Hadist.⁷

Seharusnya dengan adanya tempat pengkaderan mubalighah para Muslimah khususnya di Aceh berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan menghasilkan mubalighah sebaik mungkin. sebagaimana tujuan Dawate Islami untuk berupaya memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dawat-e-Islami>, diakses pada 12 Maret 2024.

⁷ Hasil Observasi Peneliti di Dawate Islami Kota Banda Aceh, 28 Februari 2023-18 Maret 2024

seluruh dunia.

Namun pada kenyataannya generasi akhwat zaman sekarang, sedikit yang mau berkecimbung dan ikut serta dalam kegiatan dakwah, padahal jamaah yang banyak mengikuti kajian itu dari golongan ibu-ibu yang seharusnya tim pengajar dari akhwat. Oleh karena itu pimpinan harus mengatasi prolem yang terjadi ditengah masyarakat.

Maka dari itu, penelitian ingin mengkaji **“Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam Pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh”** agar dapat berkembang Mubalighah di Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam menjalankan strategi pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, rincian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi

Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dan kepada pembaca yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga dapat dijadikan bahan untuk mwengembangkan ilmu dalam masyarakat terutama tentang strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami Aceh dalam mendidik generasi dakwah.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan kepada generasi selanjutnya dapat mengaplikasikan dakwah dengan benar sesuai syariat, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan secara praktis bagaimana cara pengurus Dawate Islami dalam mendidik generasi dakwah.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi Pimpinan

Strategi berasal dari bahasa yunani, yaitu “*strategos*” kata tersebut berasal dari kata “*stratos*” yang berarti tentara, dan “*ag*” yang berarti memimpin. Dalam penggunaannya. Kata “*strategos*” diartikan seni berperang. Dalam pengistilahannya, stategi adalah ilmu perencanaan dan pengerahan sumber daya untuk operasi besar besaran. Melansir kekuatan

peda posisi yang paling menguntungkan sebelum menyerang lawan.⁸ Sedangkan Jalaluddin dan Usman Said mengemukakan bahwa “Strategi adalah jalan yang dipikul untuk memberikan pemahaman kepada setiap individu atau kelompok dalam segala hal”.⁹

Toha mendefinisikan pimpinan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang ketika mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Dalam hal ini, penting bagi mereka bekerja untuk membawa orang lain yang perilakunya akan terpengaruh untuk menyetujui pandangan. Kapasitas seorang pemimpin untuk membimbing bawahannya memiliki dampak signifikan pada stafnya. Dengan demikian, menjadi tugas seorang pemimpin untuk membimbing anggota kelompok dan operasi organisasi yang berkelanjutan.¹⁰

2. Yayasan

Yayasan merupakan salah satu lembaga non formal yang sudah lama menjadi salah satu instansi pendidikan Islam di Indonesia. Di mana lembaga ini berkaitan dan berhubungan langsung dengan masyarakat, baik secara keyakinan maupun sosial.¹¹

⁸Jemsly Hutabarat, Martani Huseini, *Strategi..* Hal.14

⁹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2001), hal. 52

¹⁰ Nofi Wendari, dkk. “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali”, *Cendrawasi: Journal Of Administration and Manajement Public Literasition* (Online), Vol. 1, No. 1, (2021), hal. 11.

¹¹Ratna Kamila dkk, “Management Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri,” *Tadbir: Jurnal Management Dakwah* 4, no.13 (2019)

<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/download/1445/682>

3. Pengkaderan Mubalighah

Kader (Perancis: *cadre*) atau *les cadres* memiliki arti staf inti yang menjadi bagian terpilih atau elit strategis Gerakan, dalam lingkup dan lingkungan pimpinan (*leader*) serta mendampingi disekitar kepemimpinan (*leadership*). Sebagian kelompok strategis, kader tergolong orang-orang yang terbaik karena terlatih. Kader bisa berarti pula sebagai jantung suatu organisasi. Kader berarti pula pasukan inti. Daya juang pasukan inti ini sangat tergantung dari nilai kadernya yang merupakan tulang punggung, pusat semangat dan etos. Jadi, jelas bahwa orang-orang yang berkualitas itulah yang terpilih dalam organisasi yang dapat disebut sebagai kader.¹²

Mubaligh adalah orang yang mengajak kepada kebaikan, baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud Khairul Ummah.¹³

¹² Azaki Khairuddin, *Sistem Perkaderan Ikatan Belajar Muhammadiyah*, (Nun Pustaka, Yogyakarta, 2014), Cet ke-4, Hal 2.

¹³ Abdul Aziz, *Islah al – Wakhudu al Diniy*, (Mesir: Attiqarah al Kubra, 1997), Hal. 26.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terdahulu diperlukan untuk melihat hasil analisis dan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga untuk menghindari kesamaan judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis, Penelitian tentang Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Da'iyah Kondang termasuk penelitian aktual, karena belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut. Namun, ada beberapa penelitian yang penulis anggap memiliki kesinambungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Penelitian Rizka Maulida Riza, mahasiswi Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul "Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh". penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bidang-bidang yang dikembangkan dalam pengembangan bakat dan minat mahasiswa dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk mengetahui strategi Pimpinan Fakultas dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa dan untuk mengetahui Faktor peluang dan tantangan Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam

Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bidang-bidang pengembangan bakat dan minat dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain bidang Olahraga, Jurnalistik, Keagamaan, Seni, Sosial, Kewirausahaan, dan Keterampilan. Faktor peluang dalam pengembangan bakat dan minat tersebut banyak, salah satunya adalah mahasiswa diberikan dukungan dari Prodi maupun Pimpinan Fakultas.¹⁴

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian saya terdapat pada diobjek penelitian yang dilakukan. Persamaannya skripsi ini dengan penelitian saya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Penelitian Mira Zulita, mahasiswi Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, “Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Banda Aceh”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari wakil pimpinan, ustadz dan ustazah, pengurus dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi kepemimpinan Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia ialah menyesuaikan waktu berdiskusi secara aktif dengan tenaga SDM, menyesuaikan ketersediaan sarana dan prasarana dengan aktivitas

¹⁴ Rizka Maulida Riza, Skripsi, "Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh", (Banda Aceh: UIN Ar – Raniry, 2020), hal. 35.

¹⁵ Mira Zulita, Skripsi, “Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Banda Aceh”, (Banda Aceh: UIN Ar – Raniry, 2020), hal. 39.

pesantren, menjalin komunikasi dengan pengurus dan alumni, aktif melakukan pelatihan bagi seluruh elemen pesantren, menerapkan pola kepemimpinan demokrasi dan keteladanan serta aktif melakukan supervisi bagi tenaga pendidik dan pengurus.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian saya terdapat pada diobjek penelitian yang dilakukan. Persamaannya skripsi ini dengan penelitian saya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Penelitian Rizka Nazilla, mahasiswi Prodi Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, “Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da’iyah Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh”. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam pengembangan dakwah di Aceh dan untuk mengetahui mengetahui bagaimana strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam menciptakan Kader Da’iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh.¹⁶ Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dayah Putri muslimat Samalanga sudah berperan dalam pengembangan calon-calon da’iyah di Aceh, Dayah Putri Muslimat terus berupaya dengan berperan aktif dalam setiap pelaksanaan muhadharah, mengadakan lomba-lomba pidato saat acara PHBI dan juga pelatihan menulis yang menjadi cikal bakalnya lahir da’iyah-da’iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh. Strategi dayah putri muslimat samalanga dalam menciptakan kader da’iyah adalah dengan melaksanakan muhadharah,

¹⁶Rizka Nazilla, Skripsi, “*Strategi Dayah Putri Muslimat Samalanga dalam Menciptakan Kader Da’iyah Untuk Pengembangan Dakwah di Aceh*”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hal. 63

mengadakan lomba pidato saat acara PHBI dan juga pelatihan menulis bagi calon da'iyah untuk pengembangan dakwah di Aceh.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian saya terdapat pada diobjek penelitian yang dilakukan. Persamaannya skripsi ini dengan penelitian saya terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.

B. Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” (strato artinya militer dan “gos” artinya pemimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan peperangan.¹⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta mengatakan strategi ialah cara atau taktik.¹⁸

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda, dari perspektif yang pertama, strategi adalah “program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya”. Kata “program” dalam definisi ini menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari, dan yang rasional, yang dimainkan oleh manajer dalam merumuskan strategi perusahaan/organisasi. Dari perspektif yang kedua, strategi adalah “pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu”. Dalam definisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif, sekalipun

¹⁷ Z. Heflin Frinces, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta: Mida Pustaka, 2007), hal.79

¹⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2007), hal. 437.

strategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.¹⁹

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Kata "strategi" dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain²⁰:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Kata "strategi" Menurut *Jain* sebagaimana dikutip oleh Fandy Tintono setiap organisasi membutuhkan strategi manakala meghadapi situasi berikut:²¹

- 1) Sumber Daya yang dimiliki terbatas.
- 2) Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
- 3) Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
- 4) Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.
- 5) Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

Menurut Siagian P. Sondan strategi adalah serangkaian kepuusan dan

¹⁹ James A.F. Stoner, *Alfonsus Sirait, Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 139.

²⁰Undang-undang RI No.20/ 2003 tentang SISDIKNAS.

[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20diselenggara%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20diselenggara%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.)

²¹ Fandy Tintono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: ANDI 2008), Hal. 3.

tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kata “strategi” adalah segala upaya atau rencana dalam suatu organisasi ataupun Yayasan untuk merancang atau mengatur strategi dalam mencapai suatu tujuan atau meningkatkan kualitas Yayasan diharapkan Yayasan lebih berkembang dan lebih efektif.

2. Fungsi Strategi

Adapun fungsi strategi yang ada pada dasarnya merupakan upaya agar strategi yang disusun dan diimplementasikan secara efektif. Fungsi strategi sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan dan mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan atau kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.

²² Siagian P. Sondang, *Managemen strategi*, (bumi aksara, Jakarta, 2004) Hal. 20.

- f. Menggapai serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.²³

3. Manfaat Strategi

Dengan menggunakan strategi sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinaan keputusan maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi menurut Greenly dalam bukunya David akan membawa manfaat sebagai berikut:²⁴

- a. Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas dan eksploitasi peluang.
- b. Memberikan pandangan yang objektif atas masalah Manajemen
- c. Mempresentasikan Kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang baik.
- d. Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.
- e. Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan.
- f. Memungkinkan alokasi Waktu dan sumberdaya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
- g. Memungkinkan alokasi sumberdaya dan waktu yang lebih sedikit

²³ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: PT. Raja Wali, 2013), hal.7.

²⁴ David, freed R, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat,2006) Hal. 20.

untuk mengoreksi keputusan yang salah satu tidak terencana.

- h. Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf.
- i. Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu.
- j. Mendorong pemikiran ke masa depan atau lebih inovatif.
- k. Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.

Strategi menurut penulis adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu dan sebuah keunggulan kompetitif yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk merencanakan suatu hal dengan cara strategis, dengan adanya strategis sangat memungkinkan sebuah organisasi bisa bersaing ataupun dapat bekerja secara efektif dan efisien.

4. Pengertian Pimpinan

Pimpinan adalah orang-orang yang berada dilingkungan kekuasaan yang bekerja membantu pemimpin dalam menjalankan tugas-tugasnya serta memiliki kemampuan juga untuk memimpin. Karena kemampuannya, Pimpinan bisa berpotensi menjadi pemimpin untuk memimpin jalannya organisasi. Dan pada saat-saat tertentu pimpinan bisa saja menjadi pemimpin.²⁵

Sebagian besar kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk

²⁵ Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 92

menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi.²⁶ Kepemimpinan atau leadership merupakan suatu proses untuk dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk mencapai satu tujuan tertentu.²⁷

Menurut Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.²⁸

Menurut Bush dalam buku Usman Husaini, pemimpin-pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan-tujuan, memberi motivasi-motivasi, dan melakukan tindakan-tindakan kepada bawahannya. Sedangkan definisi kepemimpinan menurut Bass & Bass adalah interaksi dua atau orang lebih dalam suatu kelompok terstruktur atau struktur ulang terhadap situasi persepsi dan harapan anggota. Dua orang itu merupakan pemimpin dengan bawahannya. Keduanya atau lebih menyamakan persepsi dan harapan agar memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang sama dalam memenuhi harapan bersama.²⁹

²⁶ Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Macan Jaya Cemerlang, 2005), hal. 3.

²⁷ Khatib Pahlawan Karyo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 9

²⁸ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 78

²⁹ Usman Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 307-309.

5. Syarat-syarat Kepemimpinan

Sebagai pemimpin yang baik dan sukses, seorang pemimpin dituntut untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki moralitas yang baik, memiliki rasa social ekonomi yang layak. Sedangkan persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Rendah hati dan sederhana
- b. Bersifat suka menolong
- c. Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- d. Percaya diri
- e. Jujur, adil dan dapat dipercaya
- f. Memiliki keahlian dan jabatan

C. Perkaderan Mubalighah

1. Pengertian Perkaderan

Istilah Kader (Perancis: *cadre*) atau *les cadres* memiliki arti staf inti yang menjadi bagian terpilih atau elit strategis Gerakan, dalam lingkup dan lingkungan pimpinan (*leader*) serta mendampingi disekitar kepemimpinan (*leadership*). Sebagian kelompok strategis, kader tergolong orang-orang yang terbaik karena terlatih. Kader bisa berarti pula sebagai jantung suatu organisasi. Kader berarti pula pasukan inti. Daya juang pasukan inti ini sangat tergantung dari nilai kadernya yang merupakan tulang punggung, pusat

³⁰ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan* (Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 136.

semangat dan etos. Jadi, jelas bahwa orang-orang yang berkualitas itulah yang terpilih dalam organisasi yang dapat disebut sebagai kader.³¹

Perkaderan, berasal dari kata dasar kader ditambah prefiks nominal per dan sufiks an (perihal, yang berhubungan dengan, antara lain, kader). Dalam “perkaderan”, posisi kader atau orang yang ikut pelatihan menjadi subyek dan aktif. Jadi, yang pas dipergunakan dalam SPI adalah perkaderan, sebagaimana nama bidang perkaderan.³²

Dalam Membentuk kader yang bermartabat maka seorang pemimpin harus memperhatikan hal berikut ini:

- a. Keterampilan dalam berinteraksi dengan manusia. Philper Stein mengatakan Kebanyakan manajer beranggapan, bahwa interaksi dengan manusia adalah suatu pasal dalam buku tentang organisasi kerja. Anggapan mereka itu keliru, karena sesungguhnya interaksi antara manusia adalah keseluruhan isi buku itu.
- b. Pemahaman dan komunikasi Bahwa diantara penyebab kegagalan Challenger adalah tidak adanya kemampuan “mendengar” artinya, sikap tidak mau mendengar. Artinya, sikap tidak mau mendengar telah cukup untuk menjadi beban bagi kehidupannya. Bahkan biasanya menjadikan anda kehilangan banyak pengikut dan bawahan.
- c. Mengerti perasaan mereka Pemimpin perlu memperpendek sikap psikologi yang memisahkannya dari orang lain. Hal itu bisa dilakukan

³¹ Azaki Khairuddin, *Sistem Perkaderan Ikatan Belajar Muhammadiyah*, (Nun Pustaka, Yogyakarta, 2014), Cet ke-4, Hal 2.

³² Azaki Khairuddin, *Sistem Perkaderan ...*Hal. 3

dengan mengetahui masalah yang mereka hadapi, juga adanya usaha yang serius untuk menyelesaikannya secara baik-baik.

- d. Memahami kondisi kejiwaan Seorang pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk memperkirakan apa yang bergejolak di dalam dada orang lain. Oleh karena itulah, dia akan berinteraksi dengan setiap manusia sesuai dengan kondisi kejiwaannya.³³

2. Pengertian Mubalighah

Sebagai subjek dakwah, selain istilah da'iyah juga dikenal sebutan *Mubaligh* atau *Mubalighah*. Pengertian mubalighah dalam arti terbatas yaitu orang perempuan yang menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan sedangkan pengertian mubalighah dalam arti luas yaitu orang yang menjabarkan, menterjemahkan dan melaksanakan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia.³⁴ Keterlibatan pendakwah baik itu *Mubaligh* atau *Mubalighah* dalam proses penyampaian dakwah menjadi pokok penting dalam keefektifan suatu pesan dakwah kepada sasarannya. Untuk menjadi seorang Mubalighah diperlukan beberapa sifat yang harus dimiliki selain untuk pedoman dalam kehidupan sehari-harinya karena sikap dan perilaku seorang mubalighah adalah contoh bagi masyarakat.

Ayat yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan apa yang telah diwahyukan kepadanya tanpa mempedulikan tantangan yang besar dihadapinya dari kalangan Ahli Kitab, orang musyrik, dan orang-orang

³³ Thariq Muhammad as Suwaidan, *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*, (Maqfirah Pusataka, Jakarta, 2005), hal 163-166

³⁴ Sakdiah, *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2013), hal. 20.

fasik. Ayat tersebut juga menganjurkan Nabi Muhammad untuk tidak merasa takut terhadap gangguan yang mungkin datang dari mereka dalam mengungkapkan rahasia dan perilaku . Allah SWT berfirman di dalam surah Qs. Al-Maidah : 67 sebagai berikut:

أَلَا هَالِكٌ مَنْ أَنْتَ أَمِ الْأَمْصِلُ عَائِي هُ هَالِكٌ أَوْ ۖ اهْتَالِسِرِ اتَّعْلَابِ الْمَافِ لَأَغِ افْتِ مَلِّ نُونِ أَوْ الْكِبْرِ نِيمِ الْكَيْلِ الزُّهُنَا أَمِ غَلَابِ لَوْسُرَلَا
إِنَّ الْبَابِي ۖ أَنْبِرِ فُكْلَا امْوَأَلَا بِدُهَائِي

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir”.³⁵

Mubalighah berasal dari bahasa Arab yang berarti juru dakwah yang diberikan kepada seorang anak perempuan. Dengan kata perempuan berasal dari bahasa sansekerta, arti akar kata empu yang berarti dihargai, sehingga menjadi perempuan yang berarti dan dihargai. Menurut istilah perempuan merupakan makhluk yang berjenis kelamin lawan jenis dari laki-laki. ³⁶ Mubalighah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan baik dilakukan secara individu, kelompok atau berbenuk organisasi atau lembaga.

Mubalighah adalah muslimah yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah. Pada hakikatnya pengertian *Muballigh* dan *Muballighah* adalah

³⁵ Al-Quran Terjemahan Republik nest, QS, Al-Maidah (67)

³⁶ 16 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1985), hal. 670

sama, baik *Muballigh* dan *Muballighah* memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah Islam. Dalam pengertian lain *Muballigh* dan *Muballighah* identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Berdasarkan pengertian *Muballigh* dan *Muballighah* tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat umum.³⁷

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang mubalighah secara umum, yaitu:³⁸

- a. Mendalami Al-Qur'an, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta khulafaurrasyidin.
- b. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi
- c. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimanapun.
- d. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- e. Satu kata dengan perbuatan.
- f. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

3. Metode Pembinaan Mubalighah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem dan tata pikir manusia."³⁹ Pembinaan adalah suatu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses

³⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 79.

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ...*hal. 81.

³⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahai, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 23.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi metode pembinaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan pembinaan. Metode pembinaan adalah hal yang sangat urgen dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau pembinaan.

a. Pembinaan Mental Mubalighah

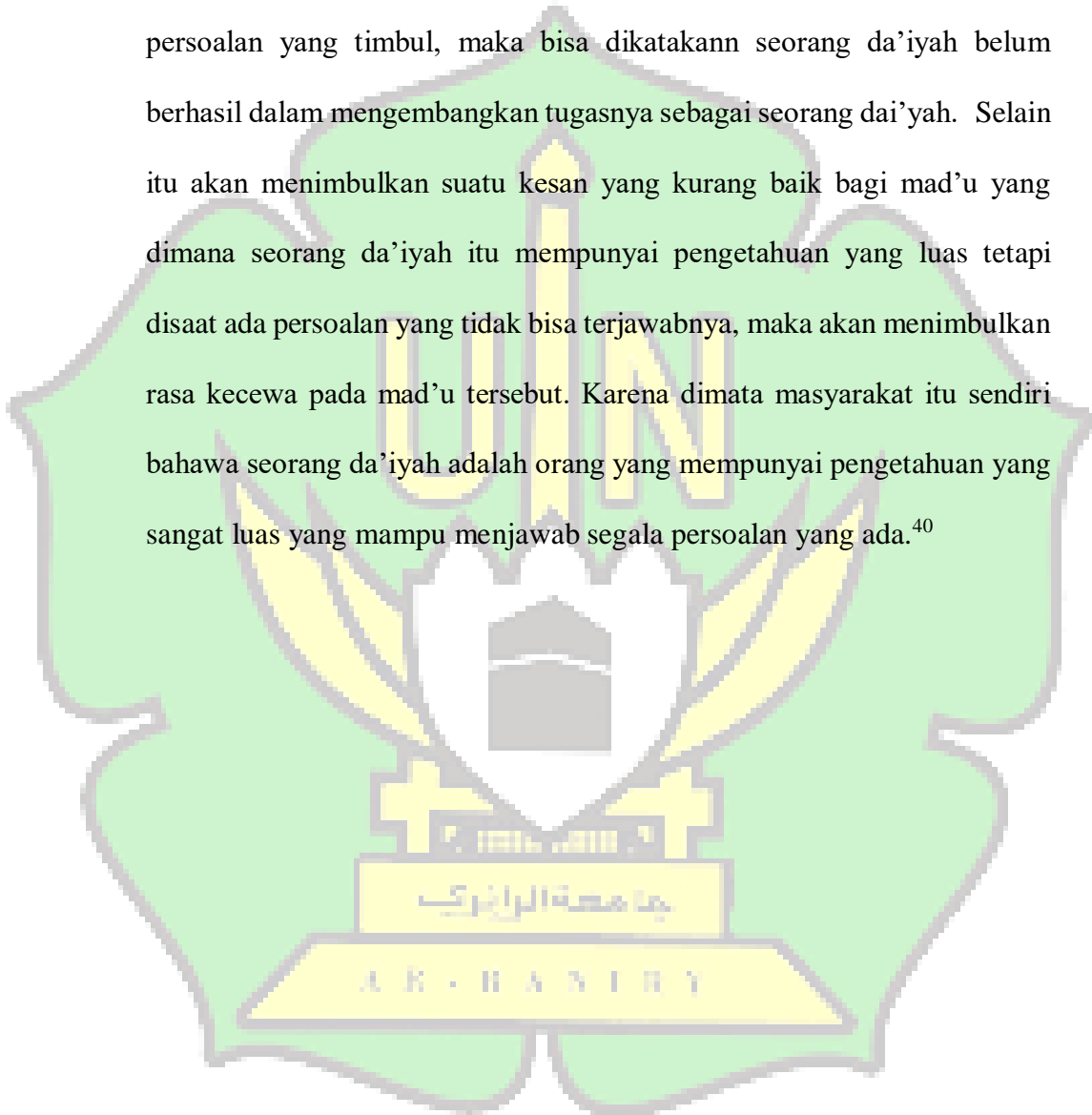
Dasar pembinaan mental keagamaan yang dimaksud disini adalah suatu pedoman yang dijadikan sebagai konsep pemikiran dalam melaksanakan pembinaan keagamaan guna membentuk sikap dan perilaku seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pembinaan Pengembangan Kualitas Mubalighah

Kata kualitas berarti baik, buruk keadaan suatu benda. Kualitas da'iyah adalah proses jalannya suatu usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas sumber daya da'iyah. Dalam proses pembinaan para da'iyah tidak hanya mendengarkan presentasi topik-topik pembahasan saja, melainkan melihat teknistechnis baru yang diperagakan oleh pelatihan sehingga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam tataran praktik. Pengembangan sikap profesionalisme dalam lembaga dakwah berarti bekerja dengan seluruh elemen yang ada, namun pada saat-saat tertentu fokus dakwah diarahkan pada individu atau kelompok kecil. Mad'u memiliki kebutuhan serta karakter yang berbeda-beda, begitu pula para da'iyah juga memiliki style yang berbeda-beda dalam menghadapinya.

c. Pembinaan Pengembangan Pengetahuan Mubalighah

Pembinaan pengembangan pengetahuan da'iyah sangat diperlukan karena hal ini menyangkut tentang materi yang akan diberikan kepada mad'u dan sebagai jawaban atas persoalan-persoalan yang timbul dikalangan masyarakat. Bila seorang da'iyah tidak bisa menjawab segala persoalan yang timbul, maka bisa dikatakan seorang da'iyah belum berhasil dalam mengembangkan tugasnya sebagai seorang dai'yah. Selain itu akan menimbulkan suatu kesan yang kurang baik bagi mad'u yang dimana seorang da'iyah itu mempunyai pengetahuan yang luas tetapi disaat ada persoalan yang tidak bisa terjawabnya, maka akan menimbulkan rasa kecewa pada mad'u tersebut. Karena dimata masyarakat itu sendiri bahawa seorang da'iyah adalah orang yang mempunyai pengetahuan yang sangat luas yang mampu menjawab segala persoalan yang ada.⁴⁰



⁴⁰ Z. Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Kaifa, 2003), hal.16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Strategi Pimpinan Dawate Islami di Kota Banda Aceh, terutama yang berkaitan dengan strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat pengkaderan pada Mubalighah di Kota Banda Aceh.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Erickson mengatakan penelitian kualitatif merupakan sebuah usaha agar menemukan dan mengambarkan secara neratif kegiatan yang nantik dilakukan serta dapat mengambar dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka⁴¹. Penelitian Kualitatif ini bersikap deskripsi dan banyak menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Data yang ada pada penelitian ini adalah data deskriptif pada umumnya berbentuk kata-kata, gambar ataupun sebuah rekaman. Penelitian dengan kualitatif memiliki data yang pasti yaitu data yang sebenarnya bukan hanya yang sekedar terlihat namun data yang mangandung makna di baik itu terucap maupun terlihat.⁴²

Penelitian Kualitatis merupakan penelitian untuk memahami dan mengetahui tentang bagaimana fonomena yang dialami subjek penelitian seperti prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah yang ingin diteleti dengan cara berfikir formal

⁴¹ Anggito Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak 2018), hal.7.

⁴² Sogiaro Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015), hal.5

dan argumentasi. Tidak hanya berupa menyajikan data tetapi juga menganalisis meninterpretasikan yang bersifat komperatif serta koralatif.

C. Subjek Penelitian Data

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang utama, yang memiliki data mengenai variabel yang di teliti. Dasarnya subjek penelitian adalah yang akan di jadikan sasaran dari penelitian. Subjek penelitian ialah suatu atau satuan tertentu yang mana objek penelitian itu berada (melekat). Subjek penelitian juga bisa berbentuk tempat dimana objek (variabel) ada dan melekat.⁴³

Subjek penelitian merupakan suatu yang diteliti baik berupa benda, orang ataupun organisasi (lembaga). Pada dasat subjek penelitian adalah yang akhirnya nanti akan dipakai dikesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian ini terdapat objek penelitian. Sampel subjek penelitian jikalau anggotanya banyak maka biasanya yang akan ditanyai atau yang diteliti secara langsung tentu tidak semuanya, karena terlalu memakan waktu, biaya dan energi. Yang akan di teliti nantik hanya sebagian dari sampel yang akan di teliti.⁴⁴

Penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informasi penelitian seperti orang yang telah memberikan informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di lakukan.

⁴³ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hal.114-115

⁴⁴ Amrudin, dkk, *Metologi Penelitia Manajemen*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2020), hal.95

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan.

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi lengkap dimana peneliti sudah terlibat dengan sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data, karena suasananya sudah netral maka peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Dilakukan Observasi untuk mengetahui gejala awal yang di terjadi di lapangan yaitu melihat langsung bagaimana kegiatan pelayanan dan ruang-ruangan yang memuat nilai islami. Menurut Sudjana observasi adalah metode penelitian untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang di amati.⁴⁵

Peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung ke Dawate Islami Kota Banda Aceh dengan mengamati dan mencatat informasi tentang statregi pimpinan Dawate Islami yang menjadi faktor penghambat faktor pendukung kurangnya mubalighah di Dawate Islami

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2016:197) wawancara tidak

⁴⁵ Hotimah Husnul Dinda, *Teks Laporan Hasil Observasi dan Teks Eksposisi*, (Medan: Guepedia, 2022), hal. 9

terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dimana didalamnya peneliti tidak memakai pedoman dalam melakukan wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung melalui lisan dan di catat atau di vidiokan, di mana apa yang di tanyakan akan dijawab. Slamet mengatakan bahwa wawancara adalah cara dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara penelitian dengan yang di teliti.⁴⁶

Istilah "wawancara" yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada wawancara yang terencana dikategorikan menggunakan metode umum berdasarkan wawancara yang dikutip di atas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan Dawate Islami Kota Banda Aceh dan para mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh data dan informasi yang ada dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, gambar dan dokumen data Museum Tsunami. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan, memilih, pengolahan dan penyimpanan informasi yang di butuhkan. Secara umum dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat di jadikan bukti dalam persoalan hukum.⁴⁷

⁴⁶ Edi Rosi Sarwo Fandi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: LeitikaPrio, 2016) hlm.7

⁴⁷ Wenny Indah Purnama Eka Sara, Kurniyanti, *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*, (Jawa tengah: PT.Nasya Expanding Management 2022), hlm.2

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah di kumpulkan di lanjutkan dengan pengolahan data. Pengolahan data ada beberapa cara yang harus di lalui seperti: Mengedit(editing) data dan mengkode data (coding). Mengedit data dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan apakah sudah terisi dengan sempurna atau tidak.

Analisa data adalah proses dalam mencari serta menyusun data yang telah di kumpulkan. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis data kualitatif menurut miles dan Huberman reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian padat penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncuk dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penelitian akan menyajikan data sesuai dengan pilihan dan fokus penelitian yang telah ada.

⁴⁸ Mardawati, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 66

3. Verifikasi

Verifikasi data adalah tahap di mana penelitian akan menarik kesimpulan pada data yang benar-benar digunakan pada tahap berikutnya.⁴⁹



⁴⁹ Yayar Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah : Lakeisha 2019), hal. 230

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dawate Islami di Kota Banda Aceh

Dawate Islami adalah sebuah Yayasan yang didirikan di Pakistan pada awal tahun 1980-an oleh Muhammad Ilyas Qadri. Dawate Islami memiliki beberapa Lembaga Pendidikan Islam di seluruh dunia. Pada tahun 1995 Dawate Islami diperluas ke Inggris Raya dengan 24 properti yang digunakan sebagai jaringan masjid, madrasah, sekolah-sekolah Islam dalam rangka menciptakan ulama masa depan. Pada Desember 2014 sekitar 10.000 muslim Inggris bergabung dengan Dawate Islami. Selain Inggris Dawate Islami juga tersebar ke negari Afrika, Sudan Suriah, Turki, Amerika, Srilangka, dan Thailand yang dibawa oleh setiap mubaligh yang didik dari Pakistan.⁵⁰

Tahun 2015 adalah tahun kedatangan para mubaligh dari Pakistan, dan disambut baik oleh ulama dan masyarakat Indonesia khususnya wilayah Tangerang, hingga beberapa ulama mengunjungi pusat Dawateislami Karachi Pakistan pada tahun 2017. Dawate Islami masuk ke Indonesia pada tahun 2018 yang dibawa oleh Syekh Yasin beserta keluarga, hingga menyebar Dawate Islami ke Aceh pada tahun 2021 yang bertempat di Kota Banda Aceh. Santri daurah pertama pada masa itu berjumlah 9 mubalighah, dengan hasil pengkaderan mubalighah tersebut maka tersebarlah mubalighah ke seluruh Aceh diantaranya Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, dan Meulaboh. Dari tahun

⁵⁰ Wawancara Tgk Syekh Yasin Attari Qadri, Pimpinan Dawate Islami, 16 Maret 2024

2021 sampai sekarang Dawate Islami di Kota Banda Aceh sudah mendirikan Masjid, Jamiatul Madinah sebagai pembelajaran khusus kitab kuning, Madrasatul Tahfiz sebagai tempat pembelajaran khusus hafal al-Quran, Madrasatul Madinah Offline dan Online.⁵¹

Yayasan Madrastul Madinah Indonesia diresmikan pada 17 Agustus 2020 yang berdomisili di Jeulingke Banda Aceh, dengan program utama adalah Ijtima' Usbu'i (Pengajian Mingguan), Daurah, dan kegiatan sosial. Seleksi Muballigh terus berjalan dengan pengrekrutan anggota baru untuk diberangkatkan ke Pakistan, pada 2022 ada 20 muballigh dan muballighah yang diberangkatkan ke Faizane Madinah Pusat Dawate Islami. Setelah mubaligh/ah gelombang kedua ini kembali ke Aceh, Dakwateislami berkembang dengan pesat di Banda Aceh dengan bukti diresmikannya Dayah Tahfizd Alue Naga oleh para ulama dan tokoh masyarakat pada 02/09/2021, dan tidak hanya itu yayasan dengan nama Dakwateislami Indonesia Internasional juga berhasil diresmikan oleh Kemenkumham. Dari Banda Aceh Dakwate Islami membuka cabang Darussunnah (kantor) di Aceh Barat, Pidie Jaya. Tidak hanya untuk laki-laki tapi untuk perempuan juga dibuka 2 Darussunnah di Banda Aceh dan Pidie Jaya. Dari beberapa lokasi kaderisasi itu melahirkan banyak anggota baru hingga pada tahun 2023 sekitar 19 mubaligh dan mubalighah dari kalangan mahasiswa/i diberangkatkan ke Pakistan untuk belajar lebih banyak program Dawateislami.⁵²

⁵¹Wawancara Tgk Syekh Yasin Attari Qadri, Pimpinan Dawate Islami Banda Aceh, 16 Maret 2024

⁵² Wawancara Tgk Syekh Yasin Attari Qadri, Pimpinan Dawate Islami Banda Aceh, 16 Maret 2024

2. Visi Misi Dawate Islami Banda Aceh

a. Visi

“Menjadi lembaga dakwah di bawah panji Rasulullah صل الله عليه وسلم dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa guna membentuk seluruh ummat di dunia yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa sesuai dengan Aqidah Ahlussunnah Waljama’ah”.⁵³

b. Misi

Misi dari Dawate Islami adalah sebagai berikut:

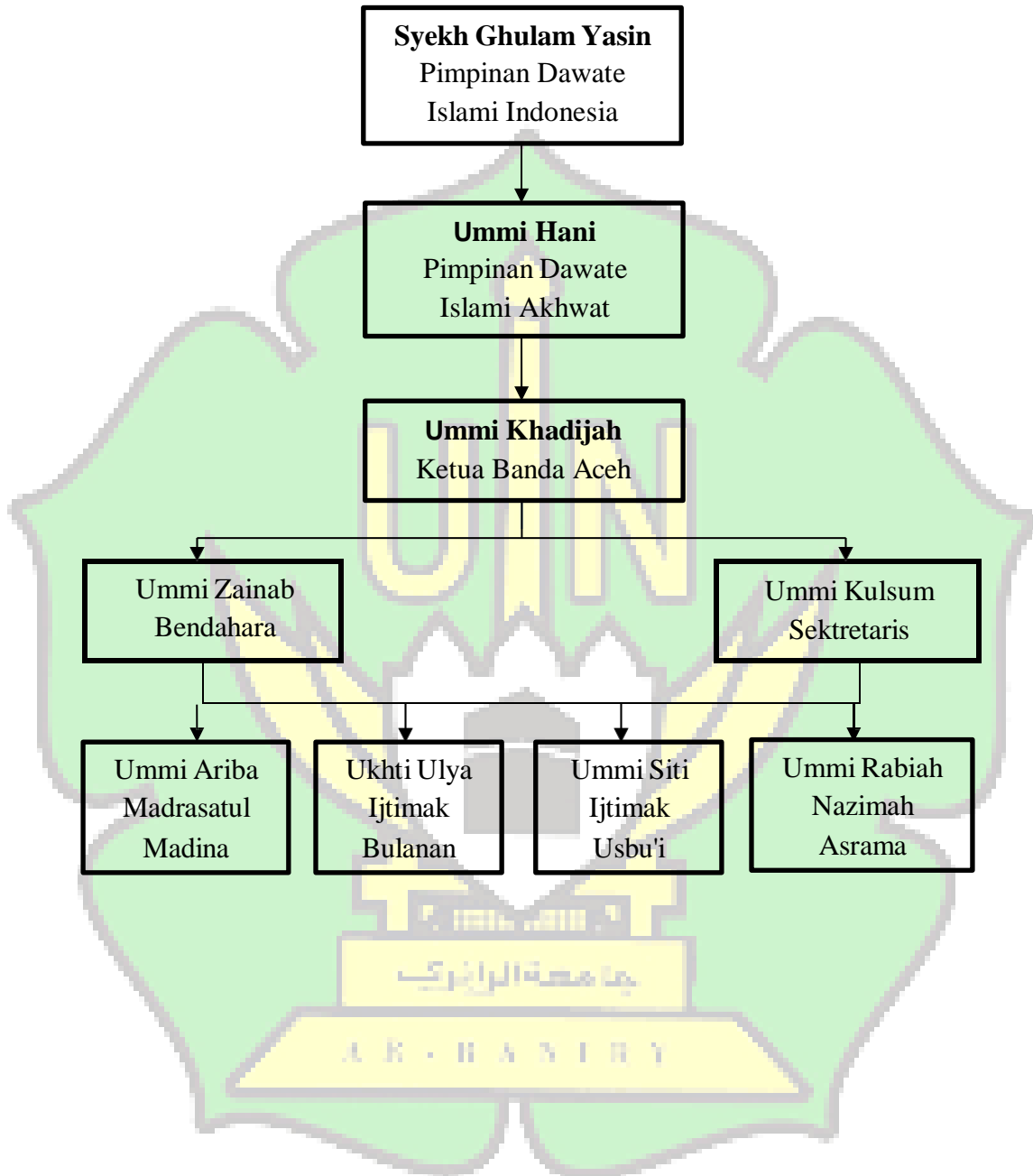
- 1) Mengawal dan membela agama Islam berdasarkan Al-Qurân dan Sunnah Rasul dan sesuai dengan Aqidah Ahlussunnah Waljama’ah Asya’ariyah Wamaturidiyah.
- 2) Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan bagi semua ummat Manusia.
- 3) Membina dan mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam dalam arti yang seluas-luasnya dengan semangat amar makruf nahi munkar.
- 4) Menggalang berbagai dukungan dari berbagai komponen masyarakat Indonesia dan dunia.
- 5) Menjalankan aksi kepedulian sosial untuk umat manusia.
- 6) Menegakkan nilai-nilai Islam demi terwujudnya persatuan dan kesatuan umat
- 7) Menyelenggarakan berbagai usaha ekonomi sebagai sumber pendanaan dan kesejahteraan.⁵⁴

⁵³ Dokumentasi Dawate Islami, 17 Maret 2024

⁵⁴ Dokumentasi Dawate Islami, 17 Maret 2024

3. Struktur Organisasi Pengurus Perempuan Dawate Islami Banda Aceh

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Dawate Islami Banda Aceh



4. Data Pengasuh dan Mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh

a. Data Pengasuh

Tabel 4.2 Data Pengasuh di Dawate Islami Banda Aceh

| No | Nama Pengasuh | Bidang Tugas |
|----|------------------|-------------------------------|
| 1. | Ummi Hani | Pimpinan Mubalighah Indonesia |
| 2. | Ummi khadijah | Ketua Mubalighah Banda Aceh |
| 3. | Ummi Kulsum | Sekretaris |
| 4. | Ummi Zainab | Bendahara |
| 5. | Ummi Rabiah | Ketua Asrama |
| 6. | Ummu Siti | Ijtimak Usbu'i |
| 7. | Ukhti Ulia Rahmi | Ijtimak Bulanan |

Tabel di atas merujuk pada sumber⁵⁵

b. Data Mubalighah

Tabel 4.3 Data Mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh

| No | Nama | Asal | Usia |
|-----|-----------------|------------|------|
| 1. | Adyilia | Lhoknga | 15 |
| 2. | Dinda Puspa | Aceh Besar | 24 |
| 3. | Gisela | Lhoknga | 14 |
| 4. | Riska | Kajhu | 17 |
| 5. | Rara | ketapang | 21 |
| 6. | Husnul | Aceh Utara | 19 |
| 7. | Syarifah Auliya | Aceh Utara | 27 |
| 8. | Aida | Lhoknga | 17 |
| 9. | Rani | Lhoknga | 13 |
| 10. | Syifa Nabila | Aceh Utara | 22 |

Tabel di atas merujuk pada sumber⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi Dawate Islami Banda Aceh, 17 Maret 2024

⁵⁶ Dokumentasi Dawate Islami Banda Aceh, 17 Maret 2024

5. Aktivitas Mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh mubalighah Dawate Islami Kota Banda Aceh sebagai berikut:⁵⁷

a. Kegiatan di Asrama

Kegiatan asrama dimulai dari salat tahajud dilanjutkan dengan salat subuh, dan diikuti dengan pengajian subuh khusus kitab tafsir al-Quran. Pukul 07.00-10.00 kegiatan yang dilakukan para mubalighah yaitu makan pagi, dan bersih-bersih. Pada pukul 10.00-12.00 dilanjutkan dengan pengajian tahsin al-Quran. Pada pukul 12.00-14.00 dilanjutkan dengan salat Dzuhur jamaah dan makan siang. Pada pukul 14.00-16.00 istirahat siang. Pukul 16.00-18.00 salat Asar dan diikuti tahsin salat. 18.30-21.30 kegiatan yang dilakukan para mubalighah halaqah setelah salat maghrib sampai salat insya. Pukul 22.00 istirahat malam.

b. Pengajian Mingguan

Pengajian mingguan dengan kata lain ijtimak Usbu'i adalah kegiatan mingguan yang dilakukan setiap minggu, kegiatan ini diadakan oleh pengurus dan mubalighah setiap minggu untuk jamaah akhawat mubalighah atau yang bukan mubalighah di berbagai kalangan pemuda dan ibu-ibu. Adapun agenda pengajian mingguan yaitu tilawah, shalawat, dars (belajar tentang sunah Rasulullah), ceramah (muhasabah diri), hafalan doa

⁵⁷ Hasil observasi peneliti pada 28 Februari 2023- 18 Maret 2024

sehari-hari, zikir akbar, doa, dan mahlul qiyam beserta doa kafaratul majelis.

c. Ijtimak Bulanan

Ijtimak bulanan adalah kegiatan yang dilakukan setiap bulan oleh para mubalighah untuk melatih dakwah para mubalighah. Kegiatan ijtimak bulanan ini dilakukan di tengah-tengah masyarakat setiap sebulan sekali, jadi pesertanya khusus muslimah dan ibu-ibu. Adapun agenda pengajian mingguan yaitu tilawah, shalawat, dars (belajar tentang sunah Rasulullah), ceramah (muhasabah diri), hafalan doa sehari-hari, zikir akbar, doa, dan mahlul qiyam beserta doa kafaratul majelis.

d. Strategi Madrasatul Madinah adalah program pengajian khusus untuk perbaikan bacaan shalat dan bacaan al-Quran para mubalighah agar mampu membaca bacaan shalat dan al-Quran dengan baik dan benar.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pimpinan dalam Pengkaderan Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh

a. Fungsi Strategi Pimpinan

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada Tgk Syekh Yasin Attari Qadri selaku pimpinan Dawate Islami Banda Aceh. “Apa fungsi strategi pimpinan dalam pengkaderan calon mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh?”, maka dari pertanyaan tersebut telah mendapat jawaban sebagai berikut:

“Menciptakan kader mubalighah yang bisa mengajar, menyeru, mengajak para muslimah lainnya untuk mau menyebarkan ajaran Islam merupakan target yang ingin dicapai untuk bisa mewujudkan

visi baik dari segi intelektual, agamis, serta moral yang baik. Pengkaderan mubalighah adalah wujud yang harus diterapkan oleh seorang pimpinan kepada mubalighah untuk menghasilkan dakwah yang efektif.”⁵⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditanyakan pada pimpinan mubalighah Dawate Islami Banda Aceh:

“Yayasan Dawate Islami Kota Banda Aceh merupakan Yayasan yang mendidik para mubalighah untuk bisa menyebarkan dakwah Islam di seluruh dunia. Yayasan Dawate Islami ini bisa dimasuk untuk semua kalangan muslimah, baik kalangan remaja dan dewasa. Yayasan Dawate Islami ini bergerak dalam bidang mempersiapkan para mubalighah untuk berdakwah.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari strategi pimpinan dalam melakukan pengkaderan mubalighah adalah untuk menciptakan dan mempersiapkan mubalighah-mubalighah baru yang terus bisa menyebarkan kebaikan kepada banyak orang, khususnya bagi kalangan para mubalighah sendiri.

b. Strategi Pembinaan Pengkaderan

Pertanyaan selanjutnya ditanyakan pada pimpinan mubalighah Dawate Islami Banda Aceh. “Bagaimana strategi pembinaan yang dilakukan dalam pengkaderan calon mubalighah Dawate Islami Banda Aceh?”. Maka dari pertanyaan tersebut telah mendapat jawaban sebagai berikut:

“Dalam mencapai hal-hal yang telah direncanakan perlu ada strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam penerapan materi dan rangkaian kegiatan juga memerlukan berbagai macam strategi dengan tujuan tepat sasaran dan efektif dalam penerapan sehingga apa yang direncanakan bisa sesuai dengan apa yang diterapkan, sehingga mubalighah bisa

⁵⁸ Wawancara Tgk Syekh Yasin Attari Qadri, Pimpinan Dawate Islami Banda Aceh, 20 Maret 2024

⁵⁹ Wawancara Ummi Hani, Pimpinan Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 20 Maret 2024

*mendapatkan didikan serta pembinaan pengkaderan yang baik dari Dawate Islami ini”.*⁶⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga ditanyakan pada pengurus mubalighah Dawate Islami bahwa:

*“Pembinaan pengkaderan mubalighah adalah salah satu rangkaian kegiatan yang dirancang oleh Yayasan Dawate Islami Banda Aceh untuk pengkaderan mubalighah yang bermoral serta berakhlak. Kegiatan ini dikemas dengan berbagai macam konsep yang diatur kemudian diterapkan, pada dasarnya konsep yang dibuat oleh Dawate Islami untuk mencapai kriteria mubalighah yang professional.”*⁶¹

c. Tahapan Strategi Pimpinan

Untuk mengetahui strategi pengkaderan mubalighah di Yayasan Dawate Islami, penulis mencoba menelusuri dengan memakai metode penelitian wawancara beberapa instrument pertanyaan yang diajukan kepada informan guna mendapatkan hasil yang valid dan tepat untuk dituliskan dalam karya ilmiah.

Pertanyaan yang diajukan pada pengurus mubalighah Dawate Islami “Bagaimana tahapan strategi yang dilakukan dalam pengkaderan calon mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh?” maka dari pertanyaan ini menjawab bahwasanya:

“Yayasan Dawate Islami Banda Aceh sangat menerapkan pola pengkaderan mubalighah dengan menggunakan strategi lemah lembut karena zaman ini adalah zaman lemah lembut dan sabar. Bukan zaman yang bersikap keras, karena kebanyakan manusia yang jahil, lalai, dan lebih mementingkan urusan dunia. Oleh karena itu harus

⁶⁰ Wawancara Ummi Hani, Pimpinan Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 20 Maret 2024

⁶¹ Wawancara, Ummi Zainab, Pengurus Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 22 Maret 2024

bersabar dan lemah lembut sampai dakwah ini tersentuh pada mereka sampai hatinya lebih dekat dengan Islam.”⁶²

Pada wawancara ini muncul kembali strategi yang digunakan Yayasan Dawate Islami dalam pengkaderan calon mubalighah sebagai berikut:

- 1) Strategi daurah (kegiatan asrama) adalah strategi yang dijadikan sebagai wadah untuk mempersiapkan diri seorang mubalighah sebagai pendakwah yang menjadi contoh tauladan baik bagi masyarakat. Dengan adanya daurah seorang mubalighah dapat mengkaji ilmu agama yang mendalam serta membiasakan sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw sebagai pendakwah.
- 2) Strategi pengajian mingguan (ijtimak usbu'i) sebagai strategi pengkaderan mubalighah dimana kegiatan ini dijadikan sebagai wadah praktik dakwah bagi setiap mubalighah, strategi ini menanamkan karakter yang baik bagi mubalighah serta melatih mubalighah menjadi pendakwah yang professional.
- 3) Strategi pengajian bulanan (ijtimak bulanan) sebagai strategi pengkaderan mubalighah yang menjadi wadah untuk praktik dakwah di masyarakat lebih luas. Strategi ini bertujuan untuk menambah relasi dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pengajian bulanan ini yang dilakukan diberbagai daerah untuk menumbuhkan cinta kepada majelis.
- 4) Strategi Madrasatul Madinah adalah program pengajian khusus untuk perbaikan bacaan shalat dan bacaan al-Quran. Strategi ini

⁶² Wawancara, Ummi Zainab, Pengurus Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 22 Maret 2024

bertujuan untuk memudahkan mubalighah dalam proses berdakwah di masyarakat luas dan memudahkan muslimah dalam memperbaiki bacaan al-Quran dan bacaan Shalat.

d. Proses pengkaderan Mubalighah

Kemudian pertanyaan kepada pimpinan mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, “bagaimana proses pengkaderan calon mubalighah Dawate Islami Banda Aceh?” maka mengatakan bahwasanya:

*“Di yayasan Dawate Islami ini ada strategi dilakukan dalam menyusun proses pengkaderan mubalighah, yaitu dengan mengemas sekreatif dan semenarik mungkin, dengan dilakukan seperti ini, para mubalighah lebih bisa menerima dan senang melakukannya, tidak terlihat kaku dan berat, tetapi dikemas dalam nuansa ceria, kekeluargaan, dan kebersamaan”.*⁶³

Pertanyaan yang sama ditanyakan pada calon mubalighah yang sedang melakukan pengkaderan di Dawate Islami Banda Aceh, ia mengatakan bahwa:

*“Dengan dilaksanakan program yang bervariasi tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon mubalighah yang berada di Dawate Islam ini, dikarenakan kegiatan yang bermanfaat dapat mengisi waktu luang mubalighah agar terus bisa mendapatkan ilmu-ilmu baru yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga bermanfaat untuk lingkungan sekitar”.*⁶⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pimpinan dalam Pengkaderan Mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh

Dalam programing suatu kegiatan tentu melewati beberapa tahapan-tahapan baik dari perencanaan, penyusunan apa saja yang diperlukan hingga

⁶³ Wawancara, Ummi Hani Pimpinan Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 20 Maret 2024

⁶⁴ Wawancara, Dinda Puspa, Calon Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 22 Maret 2024

tahapan penerapan yang akan diatur oleh penyelenggara, menentukan konsep kegiatan, menentukan strategi yang akan digunakan serta melaksanakan evaluasi awal dan akhir dan penentuan skema program-program yang akan dijalankan, dalam hal ini juga ada aspek aspek tertentu yang akan memperlancar serta memperlambat jalannya program-program yang sudah dirancang, karena ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Pertanyaan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengkaderan mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Pengurus mubalighah Dawate Islami Banda Aceh “apa faktor pendukung dan penghambat strategi pimpinan dalam pengkaderan calon mubalighah Dawate Islami Banda Aceh?”

Menurut Ummi Zainab selaku pengurus Dawate Islami Banda Aceh mengatakan:

*“Salah satu faktor pendukungnya yaitu tersedia fasilitas yang nyaman, walaupun fasilitas yang tersedia belum begitu lengkap, namun dengan fasilitas yang ada bisa menjadi tempat pengkaderan yang masih nyaman untuk para calon mubalighah. minimnya para akhawat Kota Banda Aceh yang mau mengikuti pengkaderan mubalighah”.*⁶⁵

Pertanyaan yang sama dijawab oleh pimpinan mubalighah Dawate Islami Banda Aceh bahwa:

“Adanya fasilitas gratis bagi mubalighah yang mau belajar dan mengajar ke luar daerah yang ditetapkan, adanya motivasi dari diri sendiri, dan juga adanya dukungan dari orang tua calon mubalighah. Adapun faktor penghambatnya seperti masih kurangnya calon

⁶⁵ Wawancara, Ummi Zainab, Pengurus Dawate Islami Mubalighah Banda Aceh, 22 Maret 2024

*mubalighah yang mau mengikuti pengkaderan di Dawate Islami juga kurangnya tim pengajar untuk mubalighah sendiri”.*⁶⁶

Hasil wawancara dengan peserta mubalighah Dinda Puspa mengatakan bahwa:

*“Dengan adanya daurah yang menyediakan fasilitas yang lengkap seperti tempat tinggal, makan tiga kali sehari, listrik, dan air yang digratiskan membuat mereka nyaman dan betah selama belajar. Adapun faktor penghambatnya seperti dibatasi main hp selama belajar”.*⁶⁷

Pertanyaan yang sama ditanyakan pada calon mubalighah, mengatakan bahwa:

*“Faktor pendukung yang sangat di perlukan adalah adanya dukungan dari orang tua calon mubalighah agar dapat terbina dari pihak keluarga serta dari yayasan, dengan adanya dukungan dari keluarga ini sangat membantu pengembangan karakter serta pola berfikir dari calon mubalighah itu sendiri”.*⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya kepada pimpinan mubalighah Dawate Islami “Apakah fasilitas yang dibutuhkan sudah sepenuhnya tersedia?” maka dari pertanyaan ini mendapatkan jawaban:

*“Untuk fasilitas sekarang belum sepenuhnya tersedia, seperti mushala khusus mubalighah, asrama khusus mubalighah. Mungkin untuk fasilitas khusus mubalighah kedepan akan segera diperhatikan, karena untuk nuansa pengkaderan mubalighah saat ini masih ditempatkan disebuah rumah dengan konsep agar terciptanya kebersamaan dan kekeluargaan”.*⁶⁹

Pertanyaan yang sama dijawab oleh calon mubalighah Dawate Islami mengatakan bahwa:

⁶⁶ Wawancara, Ummi Hani, Pimpinan Dawate Islami Mubalighah Banda Aceh, 22 Maret 2024

⁶⁷ Wawancara, Dinda Puspa, Peserta Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 22 Maret 2024

⁶⁸ Wawancara, Husnul, Peserta Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 22 Maret 2024

⁶⁹ Wawancara, Ummi Hani, Pimpinan Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 22 Maret 2024

“fasilitas khusus untuk calon mubalighah sendiri belum sepenuhnya lengkap, namun untuk fasilitas yang tersedia sudah sangat nyaman dalam pengkaderan mubalighah sendiri, dikarenakan konsep pengkaderan itu sendiri dibuat menyenangkan dan seceria mungkin dalam aktivitas sehari-hari, artinya kami tidak terlalu kaku dalam melakukan aktivitas, mungkin karena nuansa yang diberikan cukup ceria dan kebersamaan.”⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya kepada pimpinan mubalighah Dawate Islami Banda Aceh. “Apa harapan pimpinan terhadap pengkaderan mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh?” maka terdapat jawaban bahwa:

“Harapannya para calon mubalighah yang telah mengikuti pengkaderan mubalighah ini kedepan akan menjadi mubalighah yang pertama mampu memperbaiki dirinya, senantiasa istiqamah dalam melakukan sunah-sunah Rasulullah Saw, serta bisa mengajak, menyeru, mendakwah para Muslimah diluar sana untuk memperbaiki diri mereka menjadi lebih baik.”⁷¹

Pertanyaan yang sama dijawab oleh pengurus mubalighah Dawate Islami Banda Aceh mengatakan bahwa:

“harapannya para calon mubalighah yang telah mengikuti pengkaderan selama di Dawate Islami ini bisa menjadi seorang mubalighah yang memiliki kesabaran, kasih sayang, dan lemah lembut dalam menyebarkan dakwah di seluruh masyarakat yang ditemuinya”.⁷²

Beliau menambahkan bahwa:

“Pada setiap pelaksanaan kegiatan tentu kami membuat suatu perencanaan yang matang agar proses berjalannya kegiatan bisa lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, namun jika ditanya terkait faktor pendukung dan penghambat tentu sangat ada, apalagi kita berada pada lingkup sosial tentu faktor pendukung itu sangat banyak, baik dari internal, maupun eksternal, seperti bentuk dari

⁷⁰ Wawancara, Dinda Puspa, Peserta calon Mubalighah Dawate Islami Banda Aceh, 22 Maret 2024

⁷¹ Wawancara, Ummi Hani, Pimpinan Dawate Islami Mubalighah Banda Aceh, 24 Maret 2024

⁷² Wawancara, Ummi Zainab, Pengurus Dawate Islami Mubalighah Banda Aceh, 24 Maret 2024

*sarana yang menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan program yang sudah direncanakan”.*⁷³

Dari hasil wawancara faktor pendukung dan penghambat strategi pimpinan dalam pengkaderan mubalighah dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan itu bisa didasari dengan adanya beberapa hal atau faktor tertentu, Dimana faktor ini sangat berpengaruh pada jalannya suatu program atau kegiatan yang akan dilaksakannya, dengan adanya faktor penghambat dan pendukung bisa menjadi penyeimbang dalam suatu kegiatan.

Faktor pendukung sendiri merupakan faktor yang memfasilitasi ketersediaan hal yang diperlukan, keterjangkauan dan juga sumber daya-sumber daya yang di bisa membantu meringankan atau memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelola kegiatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang memiliki sifat menghambat bahkan menghalangi dan bisa mehanan untuk tidak terjadinya suatu kegiatan atau program.

Orang tua atau keluarga menjadi salah satu faktor keberhasilan calon mubalighah dalam proses mempersiapkan dan mematangkan diri menjadi seorang mubalighah yang nantinya bisa berdakwah kepada masyarakat muslimah lainnya di seluruh daerah, bahkan sampai luar negeri. Terkait faktor-faktor yang ditemukan dilapangan baik sebelum atau bahkan sedang berjalannya kegiatan merupakan hal yang biasa terjadi, namun semua harapan

⁷³ Wawancara, Ummi Zainab, Pengurus Dawate Islami Mubalighah Banda Aceh, 24 Maret 2024

tetap berkeinginan agar faktor-faktor ini dapat berada dalam lingkup positif sehingga bisa membantu meringankan apapun yang ingin dijalankan.

Tidak hanya ada faktor pendukung saja, namun ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat ini dapat menghambat kegiatan serta program-program yang di laksanakan oleh Dawate Islami ini, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat ini dengan cara mewawancarai beberapa sumber informasi yang berada di Dawate Islam ini.

C. Analisis Data

1. Kegiatan Pengkaderan Mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh

Dawate Islami merupakan harapan besar bagi calon mubalighah yang ingin menjadi seorang mubalighah yang berpotensi, profesiona, berakhlak mulia, mengikuti sunah-sunah Rasulullah, dan ingin menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh muslim, namun pada penelitian ini dengan hadirnya Dawate Islami di Banda Aceh menjadi harapan tersendiri bagi calon mubalighah Banda Aceh untuk mempersiapkan diri, belajar bagaimana menjadi seorang mubalighah yang bisa mengajak, menyeru Muslimah lainnya untuk bisa menyampaikan ajaran dakwah Islam.

Kegiatan-kegiatan yang dirangkai menjadi rutinitas strategi pimpinan dalam pengkaderan mubalighah, penyusunan program serta realisasi penerapan akan terus dijalani dengan tujuan yang sangat murni untuk membina calon mubalighah agar lebih taat dan baik akhlaknya dalam memperbaiki diri, peran Yayasan Dawaten islami dalam hal ini sangat sangat diperlukan sebagaimana tanggung jawab dalam pengkaderan mubalighah yang berada di Dawate islami Banda Aceh ini.

Pengkaderan mubalighah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan sebagaimana diketahui adalah semua calon mubalighah harus kriteria-kriteria yang bisa menjadi panutan bagi semua umat, oleh karena itu didikan yang harus dilakukan adalah disaat calon mubalighah mencapai titik perkembangan, sembari terus dibekali dengan ilmu-ilmu agama, pendidikan moral, membiasakan melakukan sunah-sunah Rasul, berkarakter baik dan tanggung jawab, semua itu merupakan rutinitas yang dilakukan oleh Dawate Islam Banda Aceh agar visi dan tujuan pengkaderan mubalighah yang sesuai kriteria bisa tercapai dan terjalankan dengan lancar.

Setelah melaksanakan penelitian pada Panti Dawate Islam Banda Aceh, peneliti menemukan Kegiatan Strategi Pimpinan dalam Pengkaderan Mubalighah di Dawate Islam Banda Aceh, diantaranya Sebagai Berikut:

a. Strategi daurah (kegiatan asrama)

Strategi ini yang dijadikan sebagai wadah untuk mempersiapkan diri seorang mubalighah untuk menjadi seorang mubalighah yang bisa menjadi panutan baik bagi masyarakat. Dengan adanya daurah seperti ini seorang mubalighah dapat mengkaji ilmu agama yang mendalam serta mampu mempersiapkan diri menjadi seorang mubalighah yang sesuai kriteria.

b. Strategi pengajian mingguan (ijtimak usbu'i)

Strategi ijtimak usbu'i ini menjadi sebuah kegiatan pengkaderan mubalighah dimana kegiatan ini dijadikan sebagai wadah praktik dakwah bagi setiap mubalighah, strategi ini menanamkan karakter yang baik baik bagi mubalighah serta melatih mubalighah menjadi mubalighah yang professional dan sesuai kriteria.

c. Strategi pengajian bulanan (ijtimak bulanan)

strategi ijtimak bulanan ini menjadi sebuah kegiatan pengkaderan mubalighah yang menjadi wadah untuk praktik dakwah di masyarakat lebih luas. Strategi ini bertujuan untuk menambah relasi dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pengajian bulanan ini yang dilakukan diberbagai daerah untuk menumbuhkan cinta kepada majelis.

d. Strategi Madrasatul Madinah

Madrasatul madinah ini adalah sebuah program kegiatan pengajian khusus untuk perbaikan bacaan shalat dan bacaan al-Quran. Strategi Madrasatul madinah ini bertujuan untuk melatih dan memperbaiki bacaan para calon mubalighah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengkaderan Mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu selalu dihadapi dengan bermacam tantangan-tantangan yang harus dihadapi, secara normal ini merupakan hal yang harus dilewati agar bisa mendapatkan proses dalam setiap kegiatan yang ssdi implementasi, proses penyusunan program dan proses penerapan program tentu tidak luput dari faktor-faktor yang dihadapi baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, keduanya tidak bisa di pisahkan dalam suatu proses kegiatan yang akan dilaksanakan, dikarenakan ini sangat berdekatan dengan apa yang ingin dilakukan.

Berdasarkan pola rangkaian kegiatan yang dirangkai ada berbagai macam bentuk dukungan dan hambatan yang di temukan oleh Yayasan Dawate Islami Banda Aceh, hal ini didasari oleh indikator-indikator tertentu

yang sebagaimana terjadi pada kegiatan yang dilaksanakan, tentu dari segi penyelenggara faktor dukungan ini sangat-sangat diharapkan dengan tujuan membantu keberlangsungan kegiatan agar berjalan dengan lancar, namun faktor penghambat juga tidak mungkin bisa dilepaskan dari setiap keputusan yang sudah diambil, dua faktor ini selalu hadir dan menjadi penyeimbang dalam setiap kegiatan, bisa menjadi bahan evaluasi untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan Hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat strategi pimpinan dalam pengkaderan mubalighah di dawate Islami Banda Aceh, Peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Eksternal

- 1). Menyediakan fasilitas dan tempat tinggal yang nyaman seperti, kamar tidur, dapur, kamar mandi, dan ruang belajar.
- 2). Menyediakan fasilitas gratis bagi mubalighah yang ingin belajar dan mengajar ke luar daerah yang ditetapkan, yaitu memberikan material gratis sesuai kebutuhan daerah yang ditempatkan.

b. Faktor Pendukung Internal

- 1). Memberikan kasih sayang secara penuh sehingga para calon mubalighah merasa patuh dan hormat.
- 2). Adanya hubungan kekeluargaan dan kebersamaan.
- 3). Adanya kesabaran dalam proses pengkaderan calon mubalighah.

Kemudian peneliti juga menemukan Faktor penghambat penerapan pada penelitian kali ini, berikut faktor hambatannya:

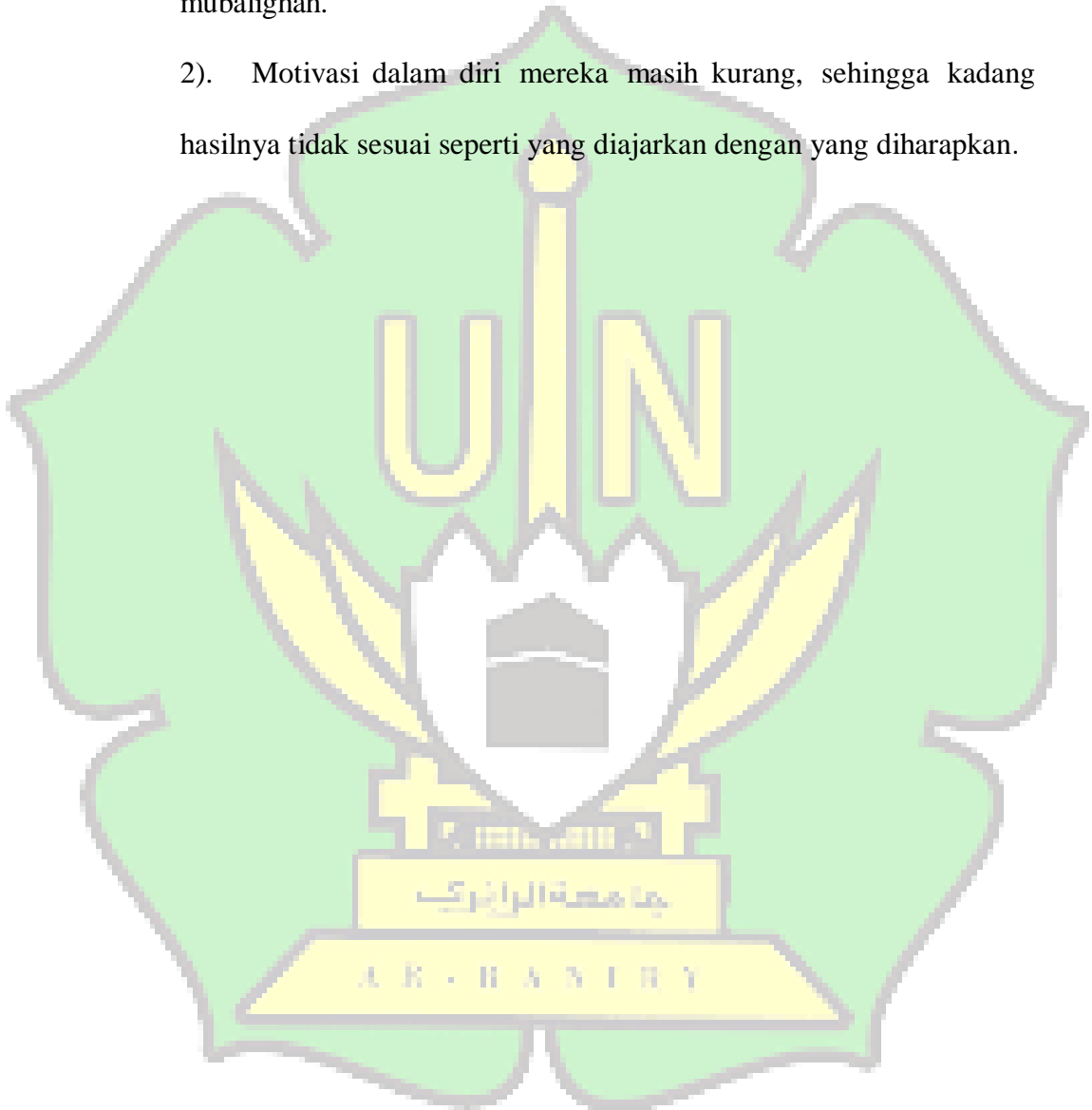
a. Faktor Penghambat eksternal

1). Minimnya minat para akhawat yang ingin mengikuti daurah pengkaderan mubalighah di Banda Aceh.

b. Faktor penghambat internal

1). Minimnya tim pengajar dalam melakukan pengkaderan calon mubalighah.

2). Motivasi dalam diri mereka masih kurang, sehingga kadang hasilnya tidak sesuai seperti yang diajarkan dengan yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, serta narasi kata yang sudah di tuliskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. Strategi pimpinan dalam pengkaderan calon mubalighah yang dilakukan oleh Dawate Islam Banda Aceh bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon mubalighah dimasa yang akan datang dengan menerapkan proses perbaikan diri seorang calon mubalighah serta menjadi seorang mubalighah yang bisa mengajak para muslimah lainnya untuk memperbaiki diri dan senantiasa mau mengikuti pengkaderan calon mubalighah pada masa yang mendatang. Adapun dalam proses ini Dawate Islam Banda Aceh merangkai kegiatan-kegiatan sebagai wadah belajar dan didikan untuk para calon mubalighah, kegiatan itu berupa kegiatan asrama, pengajian mingguan, pengajian bualan, kegiatan khusus perbaikan bacaan shalat dan al-Quran. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membentuk seorang mubalighah yang berkriteria baik.

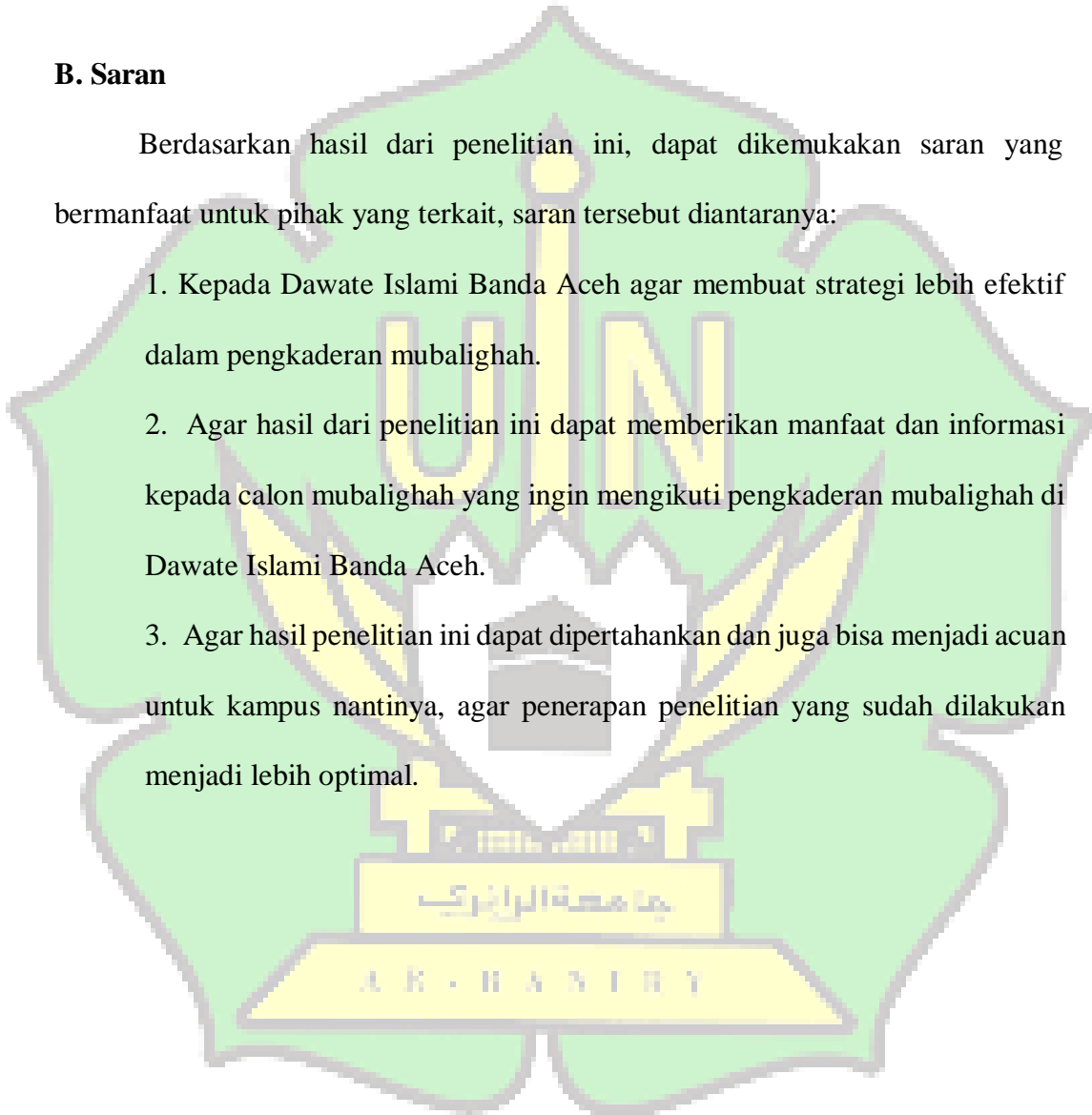
2. Kemudian dalam penerapan Dawate Islam Banda Aceh juga di hadapi dengan faktor penghambat dan pendukung sebagaimana normal yang terjadi bagi setiap pelaku kegiatan, namun pada dasarnya faktor ini bisa berkaitan dengan hasil positif kegiatan strategi pimpinan dalam pengkaderan di Dawate Islami tersendiri. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut seperti dukungan fasilitas dan tempat yang nyaman, dukungan fasilitas gratis bagi mubalighah yang ingin belajar dan mengajar ke luar daerah, terciptanya hubungan kekeluargaan, adanya kesabaran dan kasih sayang. Sedangkan hambatan ada

diminimnya minat para akhawat Banda Aceh yang ingin mengikuti daurah pengkaderan mubalighah, hambatan minimnya tim pengajar daurah pengkaderan mubalighah, serta hambatan kurangnya motivasi dari seorang calon mubalighah itu sendiri. Oleh karena itu kesimpulan ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan semoga bisa menjadi bahan acuan untuk di evaluasi dikemudian hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran yang bermanfaat untuk pihak yang terkait, saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Dawate Islami Banda Aceh agar membuat strategi lebih efektif dalam pengkaderan mubalighah.
2. Agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada calon mubalighah yang ingin mengikuti pengkaderan mubalighah di Dawate Islami Banda Aceh.
3. Agar hasil penelitian ini dapat dipertahankan dan juga bisa menjadi acuan untuk kampus nantinya, agar penerapan penelitian yang sudah dilakukan menjadi lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Hutabarat, Jemsly, Huseini Martani, *Strategi Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellencedan Operational Excellence Secara Simultan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia) Hal.14
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8ywbBzsAAAAJ&citation_for_view=8ywbBzsAAAAJ:bEWYMUwI8FkC

Karto Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002. Karyo Khatib Pahlawan, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2005.

Riza Maulida Rizka, Skripsi, "*Strategi Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*", (Banda Aceh: UIN Ar – Raniry, 2020), hal. 35.

Zulita Mira, Skripsi, "*Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Babun Najah Kota Banda Aceh*", (Banda Aceh: UIN Ar – Raniry, 2020), hal. 39.

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2001), hal. 52

Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Khairuddin Azaki, *Sistem Perkaderan Ikatan Belajar Muhammadiyah*, (Nun Pustaka, Yogyakarta, 2014), Cet ke-4, Hal 2.

Wendari Nofi, dkk. "*Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali*", *Cendrawasi: Journal Of Administration and Manajement Public Literasition (Online)*, Vol. 1, No. 1, (2021), hal. 11.

Kamila Ratna dkk, "*Management Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri,*" *Tadbir: Jurnal Management Dakwah* 4, no.13 (2019)

<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/download/1445/682>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:

Alfabeta, 2011.

Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2005.

Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Tangkudung, *Dasar-dasar Kepemimpinan*. Manado: Cahaya Putra, 1998.

Purnomo Setiawan Heri, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: LPEEE UI, 1999.

SolihinIsmail, *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga, 2012.

George, Jhon Minner, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 20. Bandung: Alfabeta, 2011.



**URAI KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.840/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2023
Tentang**

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI


- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Zhaun Nazira
NIM/Jurusan : 200403003/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami dalam Pengkaderan Mubalighah di Kota Banda Aceh
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 22 Februari 2023 M
2 Sya'ban 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: **22 Februari 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.438/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan yayasan dawate islami
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZHIAUN NAZIRA / 200403003**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi pimpinan yayasan dawate islami dalam pengkaderan mubalighah di kota banda aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Maret 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.





Yayasan Dakwate Islami Indonesia (Cabang Aceh)

Sk.Kemenkum. Ri. Nomor : AHU-0004857.AH.01.04.2024
Alamat: Jalan. Tgk meurah jeulingke, Kec. Syiah Kuala
Kota Banda Aceh Prov Aceh HP : 081269615977

Nomer : 052/DII/MLY/BA/2024

Jeulingke, 26 Maret 2024

Lampiran : 1

Kepada Yth,

Perihal : Selesai Pengambilan Data

Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi

UIN Ar-Raniry

Di tempat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang

Bernama:

Nama/Nim : Zhiaun Nazira/200403003

Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Banda Aceh

Benar yang tersebut diatas telah melakukan pengambilan data perihal penelitian yang berjudul
"Strategi Pimpinan Yayasan Dawate Islami Dalam Pengkaderan Mubalighah Di Kota Banda Aceh"
yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2024

Jeulingke, 26 Maret 2024

Pimpinan Yayasan



(Svehk Mubalighah Yayasan Attari Qadiri)
Dakwate Islami
Indonesia

DOKUMENTASI

Gambar 1. Saat Penulis Mewawancarai Pimpinan



Gambar 2. Saat Penulis Mewawancarai Pimpinan



Gambar 3. Saat Penulis Usai Mewawancarai dengan peserta calon mubalighah

